SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **RIZA VEFRI NORITA**

NIM : 2614.157

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Bimbingan Konseling

Judul Skripsi : **PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MASALAH BELAJAR ANAK DI KANAGARIAN PULAKEK KOTO BARU**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, penulis bersedia diproses secara hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicabut sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الر حيم

Puji syukur bagi Allah yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dengan limpahan taufik dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian salawat dan salam penulis doakan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang penulis rasakan.

Skripsi ini merupakan langkah tugas akhir yang harus dilakukan oleh setiap mahasiswa untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Penghargaan dan cinta penulis tujukan kepada **Ibunda tercinta Warna, ALM Ayah Said, kakak** dan **Abang** yang telah memberikan cinta, kasih sayang, mengasuh dan mendidik serta memberikan motiasi dan dorongan yang tiada tara, baik moril maupun materil dalam mencapai cita-cita penulis.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum selaku Rektor, Bapak Dr. H. Asy'ari sebagai Wakil Rektor I, Bapak Dr. Novi Henri, M.Ag. sebagai II dan Bapak Dr. Miswardi, M.Hum. sebagai Rektor III yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan.
2. Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd. sebagai Dekan FTIK, Bapak Dr. Iswantir, M,Ag. Sebagain Dekan I, Bapak Charles, M.Pd.I sebagai Dekan II dan Bapak

Dr. Supratman, M.Pd. sebagai Dekan III yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penelitian

3. Bapak Dodi Pasilaputra, S.Ag. M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing skripsi yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan penelitian dan skripsi ini.
4. Ibu Alfi Rahmi,. M.Pd. sebagai ketua Prodi BK yang telah memotivasi peulis untuk menyelesaikan perkuliahan
5. Bapak/Ibu Dosen FTIK IAIN Bukittinggi yang telah memberikan berbagai nuansa keilmuan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Pimpinan berserta staf perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepustkaan dalan penulisan skripsi ini,
7. Wali Nagari, orang tua, dan anak di Kanagarian Pulakek Koto Baru yang telah memberikan data yang penulis perlukan
8. Rekan-rekan mahasiswa/i yang telah memberikan dukungan moril dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kepada pembaca untuk dapat memberikan masukan dan kritikan yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapakan terima kasih kepada pihak yang telah membantu, semoga bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda, Amin.

Bukittinggi, Juli 2021.
Penulis



RIZA VEFRI NORITA
NIM. 2614.157

ABSTRAK

Skripsi atas nama Riza Vefri Norita, NIM 2614.157, Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, 2020. Judul **"PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MASALAH BELAJAR ANAK DI KANAGARIAN PULAKEK KOTO BARU".**

Masalah dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua terhadap masalah belajar anak sangat kurang. Di mana orang tua mengabaikan masalah belajar anak, orang tua berangkat pagi dan pulang sore mencari nafkah yang pada umumnya sebagai petani. Sesampai di rumah orang tua sudah merasa letih sehingga perhatian belajar anak terutama anak.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(fied research),* yaitu penelitian yang dilakukan disuatu lokasi, ruangan yang luas atau di tengah- tengah masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan secara sistematis faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu untuk mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Informan kunci dalam penelitian ini adalah orang tua anak dan informan pendukung adalah wali nagari nagari dan anak baik siswa SMA maupun siswa SMP yang penulis dapat di Kanagarian Pulakek Koto Baru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan bahwa; 1) perhatian orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru terhadap masalah kedisiplinan anak belajar kurang, orang tua hanya sekedar mengingatkan anak untuk pergi sekolah dan jangan terlambat. Kemudian orang tua juga sekedar mengingatkan anak untuk membuat tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah, 2) perhatian orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru belum memberikan perhatian yang cukup terhadap anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah. Hal ini disebabkan rendahnya pendidikan orang tua dan profesi orang tua yang pada umumnya sebagai petani dan berdagang sehingga tidak bisa secara efektif mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, 3) perhatian orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru terhadap fasilitas belajar anak juga masih kurang. Disebabkan anak yang lebih mengetahui apa kebutuhan mereka dalam belajar, maka anak meminta uang kepada orang tua mereka untuk memenuhi membeli kebutuhan belajar mereka, dan 4) erhatian orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru dalam membimbing anak belajar di rumah sangat kurang. Orang tua sering keluar rumah pada malam hari ketimbang membimbing atau mendampingi anak belajar di rumah.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua di Kangaria Pulakek Koto Baru masih belum memberikan perhatian cukup terhadap masalah belajar yang dihadapi oleh anak.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang ……. 1

B. Fokus Penelitian …… 12

C. Pertanyaan Penelitian …….. 12

D. Tujuan Penelitian…… 12

E. Manfaat Penelitian …….. 13

F. Penjelasan Judul…… 14

G. Sistematika Penulisan…… 15

BAB II. LANDASAN TEORITIS

A. Perhatian Orang Tua ……. 16

B. Masalah Belajar Anak…… 30

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian……. 62

B. Lokasi Penelitian…… 62

C. Informan Penelitian…….. 63

D. Tekhnik Pengumpulan Data…….. 64

E. Teknik Analisis Data……. 65

F. Teknik KeabsahanData…….. 66

BAB IV : HASIL PENELITIAN …….. 74

BAB V : PENUTUP …… 85

A. Kesimpulan ……. 85

B. Saran-saran ……. 87

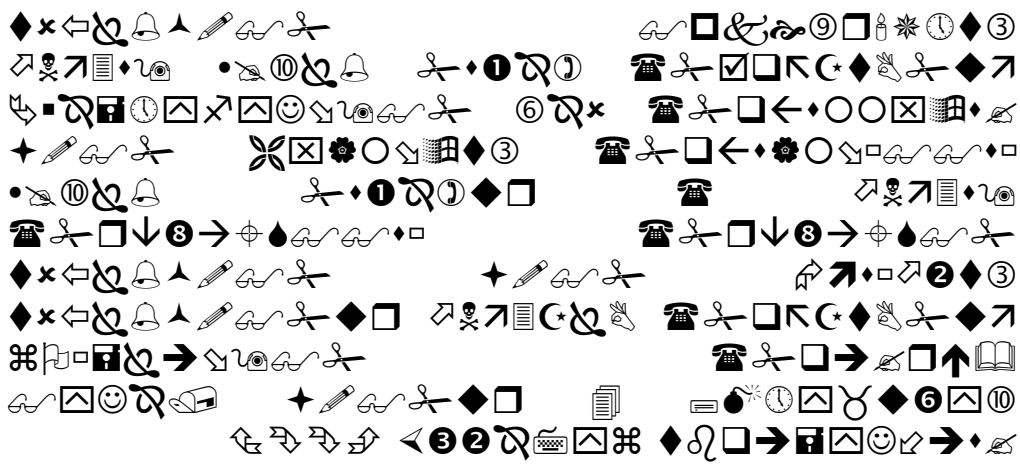
DAFTAR PUSTAKA …… 88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik diidentikkan dengan gudang ilmu pengetahuan atau khazanah ilmu pengetahuan, sehingga pendidik dengan keilmuan yang dimiliki mendapatkan tempat terhormat di tengah masyarakat. Orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dalam Islam mendapatkan tempat yang mulia karena Islam sangat menghormati sehingga Samsul Nizar mengatakan bahwa “Islam tidak dapat dikembangkan dan dilestarikan tanpa orang yang mempunyai ilmu.”[1] Ini dapat ditemukan di dalam al-Quran surat al-Mujadalah ayat 11 dimana Allah sangat meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan:



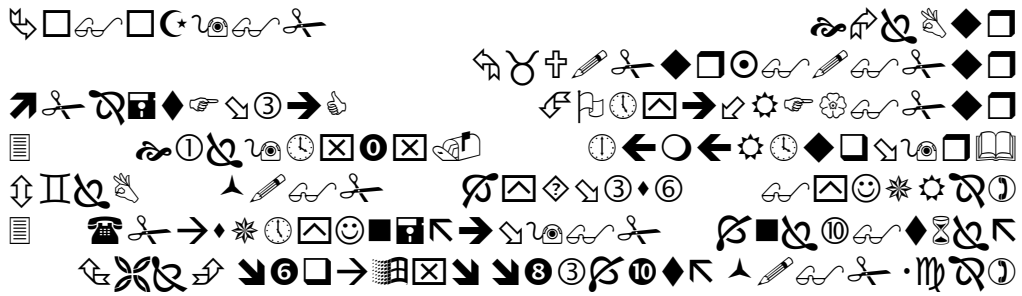
Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-

[1]Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. (Jakarta. Ciputat Pers. 2002), h .43

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.[2]*(QS. Al-Mujadalah:11)*

Hamka mengatakan "memang ada orang yang diangkat Allah derajatnya lebih tinggi dari pada orang kebanyakan, pertama karena imannya, kedua karena ilmunya. Setiap haripun dapat kita melihat pada raut muka, pada wajah, pada sinar mata orang yang beriman dan berilmu. Ada saja tanda yang dapat dibaca oleh orang yang arif bijaksana bahwa si Fulan ini orang beriman, si Fulan ini orang berilmu. Iman memberi cahaya pada jiwa, disebut juga pada moral. Sedang ilmu pengetahuan memberi sinar pada mata. Iman dan ilmu membuat orang jadi mantap. Membuat orang jadi agung, walaupun tidak ada pangkat jabatan yang disandangnya. Sebab cahaya itu datang dari dalam dirinya sendiri, bukan disepuhkan dari luar."[3]

Ilmu pengetahuan juga akan menyebabkan seseorang semakin dekat dengan Allah. Firman Allah SWT :



Artinya: Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam

[2] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang. Karya Toha Putra. 1995), h.. 910

[3] Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Juz 28. (*Surabaya. Balai Pustaka, tt.) h. 30-31

warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi Maha Pengampun.[4](QS. Fathir: 28)

Di dalam Tafsir Al-Azhar, Hamka mengatakan "tidak hanya orang-orang yang berilmu jua yang akan merasa takut kepada Allah. Kalau ilmu tidak ada, tidaklah orang akan merasa takut kepada Allah. Karena timbulnya suatu ilmu setelah diselidiki. Dalam ayat ini bertemu kata ulama, yang berarti orang-orang yang berilmu. Dan jelas pula bahwa ilmu itu adalah luas sekali."[5] Konsep ini semuanya mengacu kepada bagaimana membina umat manusia untuk berhubungan dengan Allah sebagai Zat Yang Maha Mendidik. Allah sebagai pendidik Yang Maha Agung kemudian mendidik para Rasul-Nya, lalu secara artifisial tugas-tugas pendidikan diserahkan kepada para ulama, profesional atau pendidik. Rasulullah saw adalah pendidik yang berhasil dan unggul di hadapan Allah dan dalam sejarah umat manusia. Allah telah menjadikan beliau sebagai *uswatun hasanah* yang patut dan sepantasnya diteladani oleh seluruh umat. Allah SWT berfirman :



Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.[6](QS. Al-Ahzab: 21)

---

4 Depatemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Tejemahnya……*, h. 700
5 Hamka, *Tafsir Al-Azhar, juz 22*. (Surabaya. Balai Pustaka, 1996) . h. 35
6 Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Tejemahnya……*, h.. 670

Ibnu Katsir dalam menafsirkan ayat ini mengatakan bahwa " ayat yang mulia ini merupakan pokok dari meneladani Rasulullah dalam perkataan, perbuatan dan keadaan beliau."[7] Figur pendidik muslim adalah Rasulullah, sebab Rasulullah teladan bagi umatnya sekali gus menjadi sosok pendidik ideal karena Rasulullah membina aspek material dan spiritual manusia dan berlaku secara umum. Rasulullah merupakan pendidik yang sangat konsekuen dengan peningkatan sumber daya manusia. Sebagai pendidik, Rasulullah tentu saja sudah dibekali Allah tidak hanya dengan al-Quran tetapi juga dengan keperibadian dan karakter istimewa serta memiliki kompetensi-kompetensi yang diperlukan oleh seorang pendidik.

Pendidik dalam pandangan Islam harus mempunyai nilai tambah bila dibandingkan dengan pendidik pada umumnya ditinjau dari aspek keberagamaannya. Untuk alasan inilah, pendidik muslim dipersyaratkan tidak hanya berperan sebagai seorang yang terpelajar, melainkan seorang yang berkeperibadian utama, yaitu seorang yang perilakunya menjadi teladan bagi orang lain. Ramayulis dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam mengemukakan tiga persyaratan menjadi seorang pendidik yaitu; "*Pertama*, syarat-syarat yang berhubungan dengan dirinya. *Kedua*, syarat-syarat yang berhubungan dengan pelajaran (syarat-syarat pedagogis-didaktis). *Ketiga*, kode etik guru di tengah-tengah para muridnya."[8] Yang dimaksud dengan syarat-syarat pendidik di atas adalah kompetensi-

[7] Ibnu Katsir. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim,* (Singapura. Sulaiman al-Mar'iy. Tt) h. 474
[8] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta. Kalam Mulia, 2004), . h..91

kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Kompetensi pendidik adalah kemampuan dan kewenangan pendidik dalam menjalankan profesi keguruannya, artinya, pendidik yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut pendidik yang kompeten.

Muhibbin Syah mengatakan bahwa dalam menjalankan tugasnya, seorang pendidik dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan atau kompetensi yang bersifat psikologis yang meliputi: " 1) kompetensi kognitif (kecakapan ranah cipta); 2) kompetensi afektif (kecakapan ranah rasa); 3) kompetensi psikomotor (kecakapan ranah karsa)."[9] Pengetahuan dan keterampilan ranah cipta dapat dikelompokkan kepada dua kategori, yaitu kategori pengetahuan kependidikan dan kategori pengetahuan bidang studi yang akan menjadi mata pelajaran yang akan diampu oleh pendidik. Kompetensi ranah afektif guru bersifat tertutup dan abstrak, sehingga amat sukar untuk diidentifikasi. Kompetensi ranah ini sebenarnya meliputi seluruh fenomena perasaan dan emosi seperti: cinta, benci, senang, sedih, dan sikap-sikap tertentu terhadap diri sendiri dan orang lain. Namun demikian, kompetensi afektif (ranah rasa) yang paling penting dan paling sering dijadikan obyek penelitian adalah sikap dan perasaan diri yang berkaitan dengan profesi pendidik. Sikap dan perasaan diri itu meliputi ; konsep diri dan harga diri pendidik; efikasi diri dan efikasi kontekstual pendidik; dan sikap penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Kompetensi psikomotor pendidik meliputi segala keterampilan atau

[9] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung. Rosda Karya, 2004) . h. 230

kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugasnya selaku pendidik. Pendidik memerlukan penguasaan yang prima atas sejumlah keterampilan ranah karsa yang langsung berkaitan dengan mata pelajaran yang menjadi garapannya.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI pasal 39 ayat 2 menjelaskan bahwa " Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi."[10] Dalam rangka pelaksanaan tugas tersebut, pasal 42 ayat 1 menjelaskan behwa " Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional."[11] Ketentuan mengenai tenaga pendidik yang dimaksud oleh undang-undang nomor 20 tahun 2003 diatur lebih lanjut oleh peraturan pemerintah, maka lahirlah Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Di dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 Bab II pasal 2 ayat 1 dijelaskan bahwa ada delapan lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi " a) standar isi, b) standar proses, c) standar kompetensi lulusan, d) standar pendidik dan

[10] Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia,. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistemm Pendidikan Nasional,* (Jakart: Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas, 2003). h. 27

[11] Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 9……*, h. 29

tenaga kependidikan, e) standar sarana dan prasarana, f) standar pengelolaan, g) standar pembiayaan, dan h) standar penilaian pendidikan."[12] Untuk mewujudkan delapan standar nasional pendidikan tersebut harus diatur dengan peraturan pemerintah. Sampai sekarang semua standar nasional pendidikan tersebut sudah ada peraturannya sebagai payung hukum dalam upaya memenuhi tuntutan peraturan pemerintah tersebut.

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 Bab VI pasal 28 ayat 1 dan 3 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa; " 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. 2) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a) kompetensi pedagogik; b) kompetensi keperibadian; c) kompetensi profesional; dan d) kompetensi sosial."[13]

Menurut pandangan Islam, pendidik adalah orang yang mempunyai tanggung jawab yang besar memanusiakan manusia ke arah kesempurnaan aspek jasmani dan rohani. Oleh sebab itu ia harus mampu menjadikan dirinya sebagai *al-uswat al-hasanat* bagi peserta didiknya. *Al-uswat al-hasanat* ini dapat dapat diwujudkan dalam bentuk etika seorang guru. Etika yang dimaksud disini adalah apa yang seharusnya dilakukan oleh

[12] Tim Redaksi Fokus Media,. *Standar Nasional Pendidikan, (*Bandung. Fokus Media. 2005), . h. 5-6

[13]Tim Redaksi Fokus……..., h. 19

pendidik baik etika yang menyangkut pribadinya, hubungannya dengan orang lain dan etika tentang penguasaan ilmu yang dimilkinya.

Salah satu di antara pendidik dalam pandangan Islam adalah orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam ajaran Islam. hal ini sesuai pendapat Muzakkir bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam pandangan Islam, karena orang tualah yang lebih banyak berinteraksi dengan anak, dan bertanggung jawab penuh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kehidupan sehari-hari.[14]

Disebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak akan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor teknologi, kebudayaan barat yang bertentangan dengan norma, maka orang tua harus lebih intensif dalam membina pendidikan Islam terhadap anaknya terutama di kalangan remaja. Muzakkir mengatakan bahwa "masa remaja adalah masa yang genting, di mana pada masa ini seseorang akan mudah meniru dan mencoba hal-hal yang bertentangan dengan Islam seperti pergaulan bebas yang akhirnya bisa tejerumus ke dunia pelacuran, pemerkosaan dan sebagainya.[15]

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa orang tua harus melakukan berbagai upaya agar para remaja selalu dapat berkata, bersikap dan bertindak sesuai dengan norma-norma Islam. Dan salah satu

[14] Muzakkiur, *Penanaman Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga*. (Surabaya. Usaha Nasional, 2004) . h. 43

[15] Muzakkir, Penanaman…….., h. 49

kewajiban yang harus ditanamkan oleh orang tua kepada anak adalah membiasakan anak dalam belajar dan mengatasi masalah-masalah belajar yang dihadapi anak.

Belajar merupakan satu hal yang sangat penting, dimana pada masa usia sekolah merupakan tahap perkembangan yang melibatkan aspek sekolah dalam kehidupannya. Para orangtua berkeyakinan bahwa tugas orangtua adalah bekerja dan mengasuh, sementara tugas anak pada rentang usia tersebut difokuskan untuk belajar.

Menurut Slameto, yang dikatakan dengan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[16]

Bila dilihat dari pendapat Slameto di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dikatakan dengan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah tingkah lakunya menjadi tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Dimana dalam perubahan yang dilakukan oleh seseorang yang terjadi di suatu lingkungan yang baru yang dinamakan dengan lingkungan sekolah.

Proses belajar merupakan rangkaian aktivitas siswa melalui pengalaman belajar yang ditempuh untuk membentuk perilaku siswa, Rangkaian aktivitas yang ditempuh siswa dalam belajar harus sistematis dan sistemik serta sesuai dengan tingkatan atau perkembangan fase siswa.

[16] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2

Karena itu orang tua semestinya memperhatikan masalah-masalah belajar yang dihadapi anak seperti masalah catatan pelajaran, pekerjaan rumah atau tugas, kelengkapan fasilitas belajar, persiapan menghadapi ujian, cara belajar di rumah dan sebagainya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Kanagarian Pulakek Koto Baru Solok Selatan, penulis melihat perhatian orang tua terhadap masalah belajar anak sangat kurang. Di mana orang tua mengabaikan masalah belajar anak, orang tua berangkat pagi dan pulang sore mencari nafkah yang pada umumnya sebagai petani. Sesampai di rumah orang tua sudah merasa letih sehingga perhatian belajar anak terutama anak se usia SD terabaikan.[17]

Selanjutnya penulis mewawancarai salah wali nagari Kanagarian Pulakek Koto Baru yang menyatakan bahwa orang tua di masarakat kami memang dapat dikatakan kurang memperhatikan masalah belajar anak terutama anak usia sekolah dasar, orang tua bersikap acuh tak acuh dengan masalah belajar anak seperti kurang memperhatikan tugas yang dikerjakan anak, kegiatan mengulang pelajaran, memeriksa catatan anak. Orang tua beranggapan masalah belajar anak merupakan tanggung jawab sekolah dan orang tua lebih terfokus pada mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan sehari-hari".[18]

Berdasarkan masalah tersebut penulis berhasrat mengadakan penelitian yang berjudul "**PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP**

[17]*Observasi*, Pulakek Koto Baru, tanggal 08 maret 2021

[18]Wali Nagari Kanagarian Pulakek Koto Baru, *Wawancara*, Pulakek Koto Baru tanggal 08 Maret 2021

MASALAH BELAJAR ANAK DI KANAGARIAN PULAKEK KOTO BARU".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dilaksanakan teratur, meluas dan mendalam. Maka yang menjadi fokus penelitian adalah "perhatian orang tua di Kangarian Pulakek Koto Baru pada masalah belajar anak tunglkat sekolah dasar, yang berkaitan dengan perhatian terhadap kedisiplinan anak dalam belajar, pekerjaan rumah, kelengkapan fasilitas belajar, buku pelajaran, dan membimbing anak dalam belajar".

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana perhatian orang tua di Kangarian Pulakek Koto Baru pada masalah belajar anak tingkat sekolah dasar, yang berkaitan dengan perhatian terhadap kedisiplinan anak dalam belajar, pekerjaan rumah, kelengkapan fasilitas belajar, buku pelajaran, dan membimbing anak dalam belajar".

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhatian orang tua di Kangarian Pulakek Koto Baru pada masalah belajar anak tingkat sekolah dasar, yang berkaitan dengan perhatian terhadap kedisiplinan anak dalam belajar, pekerjaan rumah, kelengkapan fasilitas belajar, buku pelajaran, dan membimbing anak dalam belajar".

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat mengetahui mengenai perhatian orang tua di Kangarian Pulakek Koto Baru pada masalah belajar anak tunglkat sekolah dasar, yang berkaitan dengan perhatian terhadap kedisiplinan anak dalam belajar, pekerjaan rumah, kelengkapan fasilitas belajar, buku pelajaran, membimbing anak dalam belajar".

2. Manfaat Praktis

a. Orang tua

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang tua sebagai bahan masukan untuk melihat bagaimana perhatian orang tua di Kangarian Pulakek Koto Baru pada masalah belajar anak tunglkat sekolah dasar, yang berkaitan dengan perhatian terhadap kedisiplinan anak dalam belajar, pekerjaan rumah, kelengkapan fasilitas belajar, buku pelajaran, dan membimbing anak dalam belajar".

b. Anak

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi anak agar dapat mengatasi masalah belajar dan meminta bimbingan belajar kepada orang tua

F. Penjelasan Judul

Untuk mengarahkan dan memudahkan pembaca dalam memahami maksud yang ada pada tulisan ini,maka penulis perlu memberikan istilah yang terdapat pada judul proposal ini.

Perhatian yaitu “atensi, perawatan, asuhan, pemeliharan, perlindungan dan ketelitian.[19] Maksud penulis adalah perhatian orang tua pada masalah belajar yang dihadapi anak di Kanagarian Pulakek Koto Baru.

Orang tua yaitu “orang yang sudah menikah dan mempunyai anak”. [20] Maksud penulis dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia sekolah dasar di Kanagarian Pulakek Koto Baru.

Masalah belajar yaitu “kendala dan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam belajar”.[21] Maksud penulis adalah masalah belajar yang dihadapi anak usia SD di Kanagarian Pulakek Koto Baru

Adapun maksud judul proposal ini secara keseluruhan adalah suatu kegiatan penelitian yang membahas tentang perhatian orang tua di Kangarian Pulakek Koto Baru pada masalah belajar anak tunglkat sekolah dasar, yang berkaitan dengan perhatian terhadap kedisiplinan anak dalam belajar, pekerjaan rumah, kelengkapan fasilitas belajar, buku pelajaran, dan membimbing anak dalam belajar

---

[19]WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), h. 543

[20]WJS Poerwadarminta, *Kamus ……..*, h. 329

[21]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Bandung : Rosda Karya, 2002), h. 21

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, fokus masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori

Padang bab ini bersikan teori tentang perhatian orang tua dan masalah belajar

anak

BAB III : Metodologi penelitian

Pada bab ini beriskan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, informan penelitian, dan teknik analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

BAB V : PENUTUP

BAB II

LADASAN TEORITIS

A. Perhatian Orang Tua

1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada suatu objek atau sekumpulan objek. Menurut Wiliam James yang dikutip oleh Robert L Solso, Atensi (attention : Perhatian) adalah pemusatan pemikiran, dalam bentuk yang jernih dan gambling terhadap sejumlah objek simultan atau kelompok pikiran.[22] Perhatian juga merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek baik didalam maupun diluar dirinya.[23]

Sedangkan orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ayah, ibu kandung orang yang di anggap tua , orang yang dihormati atau disegani. Orang tua adalah Pendidik kodrati. Maksudnya orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama dalam kehidupan anak, setelah kodratnya bahwa orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya, sehingga membentuk kepribadian anak.[24]

Jadi dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua merupakan suatu pemusatan fikiran maupun kosentrasi yang dilakukan oleh ayah dan ibu kandung terhadap suatu objek, dalam hal ini adalah anaknya.

2. Kepedulian orang tua terhadap anak.

Menurut Suryasubrata bahwa perhatian orangtua dengan penuh kasih sayang akan menumbuhkan aktifitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan. Perhatian orangtua dapat dilihat dari bagaimana orangtua mengasuh anak yaitu kegiatan menjaga, merawat, mendidik, membimbing,

[22]Robert I, *Psikologi Kognitif, (*Jakarta : Erlangga, 2007). H. 90
[23]Abu Ahmadi,*Psikologi Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 45
[24] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 2007), h. 802

membantu, melatih, memimpin, mengeplai dan menyelenggarakan untuk anaknya yang sejatinya merupakan tanggung jawab orang tua.[25]

Menurut Muniarti Sulastri gambaran perhatian orangtua yaitu orang tua yang menaruh hati besar terhadap anak-anaknya dapat dilihat seperti peringatanperingatan, teguran-teguran, memperhatikan penyediaan sarana studi dan sebagainya.[26]

Perhatian orangtua ditunjukkan dengan perhatian yang diberikan kepada anak. Kepedulian orang tua terhadap anak merupakan kesadaran orang tua atas perannya sebagai pendidik yaitu dalam hal pengasuhan anak.

Terdapat dua gaya pengasuhan menurut Sri Lestani:

a. Gaya pengasuhan yang permisif, yaitu biasa dilakukan oleh orang tua yang terlalu baik, cenderung memberperbanyak kebebasan pada anakanak dengan menerima dan memaklumi segala prilaku, tuntutan dan tindakan anak, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan prilaku anak. Orang tua yang demikian akan menyediakan dirinya sebagai sumber daya bagi pemenuhan segala kebutuhan anak, membiarkan anak mengatur dirinya sendiri dan tidak terlalu mendorongnya untuk standar eksternal. Bila pembebasan anak berlebihan dan sama sekali tanpa ketanggapan dari orang tua menandakan bahwa orang tua tidak peduli terhadap anak.
b. Gaya pengasuhan yang Otoriter, dilakukan oleh orang tua yang selalu berusaha membentuk, mengontrol, mengevaluasi prilaku dan tindakan anak agar sesuai dengan otoritas tinggi. Kepatuhan anak merupakan nilai yang diutamakan, dengan memberlakukan hukuman manakala terjadi pelanggaran. Orang tua menganggap bahwa anak merupakan tanggung jawabnya, sehingga segala yang dikehendaki orang tua yang diyakini demi kebaikan anak merupakan kebenaran. Anak-anak

[25]Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*¸(Jakarta : Kencana, 2012), h. 36
[26]Salam Lubis, *Menuju Keluarga Sakinah*, (Surabaya : Terbit Terang, 2002), h. 50

kurang mendapatkan penjelasan rasional dan memadai atas segala aturan, kurang dihargai pendapatnya dan orang tua kurang sensitive terhadap kebutuhan dan persepsi anak.[27]

Orang tua memiliki tugas yang harus dilaksanakan Sri Lestari seperti mencukupi kebutuhan dasar anak dan melatihnya dengan keterampilan hidup yang mendasar, memberikan yang terbaik kebutuhan materiil anak, memenuhi kebutuhan emosi dan psikologis anak dan menyediakan kesempatan untuk menempuh pendidikan yang terbaik.

Selanjutnya menurut LeVine dalam buku Sri Lestari menjelaskan bahwa tujuan universal parenting meliputi menjamin kesehatan dan keselamatan fisik, mengembangkan kapasitas perilaku untuk menjaga diri dengan pertimbangan ekonomis dan pemenuhan kapasitas perilaku untuk memaksimalkan nilai-nilai budaya, misalnya moralitas, kemuliaaan dan prestasi.[28]

Ada beberapa yang perlu diperhatikan yang menjadi tanggun jawab orang tua dalam membentuk anak menjadi anak yang dapat menjadi pelajar yang baik di sekolah, yaitu:

a. Mencintai dan dicintai adalah manusia yang paling mendasar, yang berarti orang tua harus terbuka kepada anaknya guna mengenalnya. Memberi perhatian sejati, buka perhatian buatan.
b. Anak mengaharapkan kepada orang tuanya perlindungan hingga merasa aman dan nyaman. Percaya mempercayai merupakan syarat mutlak menciptakan suasana aman.

[27] Sri Lestaru, *Psikologi Keluarga,……*. h. 49
[28]Sri Lestaru, *Psiklologi Keluarga……*.h. 36

c. Kebutuhan akan bimbingan. Ini berarti orang tua harus menerima bakat dan kemampuan yang ada pada anak.

d. Kebutuhan akan diakui, yaitu orang tua harus menghargai pribadi seorang anak.

e. Kebutuhan akan disiplin.[29]

Dari beberapa tanggung jawab tersebut terlihat adanya kebutuhan anak akan kasih sayang orang tua yang ditampilkan dalam bentuk perhatian. Dimana perhatian tersebut merupakan kegiatan yang digunakan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.'? Perhatian orangtua dapat diartikan sebagai "menaruh hati", yaitu berupa prilaku mengikut dan memperhatikan anak terhadap kejadian dan peristiwa yang dialami anak.

Secara umum orangtua mempunyai tiga peranan terhadap anak:

a. Merawat fisik anak agar anak tumbuh dan berkembang dengan sehat.

b. Proses sosialisasi anak agar anak belajar menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

c. Kesejahteraan psikologis dan emosional anak.[30]

Menurut Abdullah Nashih Ulawan, pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan, jasmani dan ilmiahnya.[31] Karena keberhasilan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah namun juga membutuhkan bantuan orangtua berupa bimbingan terhadap anak di rumah.

3. Macam-macam Perhatian Orangtua

Menurut Syaiful Sagala perhatian orangtua ada beberapa macam yang didasarkan pada cara kerja, intensitas dan luasnya, yaitu:

[29]J. Drost, *Prosea Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*, Jakarta : Grasindo, 1999), h. 22
[30] Salam Lubis, *Menuju Keluarga Sakinah*……..h. 76
[31] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Amani, 1999), h. 275

a. Perhatian menurut cara kerjanya:
    1) Perhatian Spontan adalah perhatian yang tidak disengaja atau tidak sekehendak subjek.
    2) Perhatian reflektif adalah perhatian yang disengaja atau sekehendak subjek.
b. Perhatian menurut Intensitasnya:
    1) Perhatian intensif adalah perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsangan atau keadaan yang menyertai aktifitas atau pengalaman batin.
    2) Perhatian tidak intensif adalah perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai aktifitas atau pengalaman batin.

c. Perhatian menurut luasnya:
    1) Perhatian terpusat adalah perhatian yang tertuju kepada lingkup objek yang sangat terbatas.
    2) Perhatian terpencar adalah perhatian yang pada suatu saat tertuju kepada lingkup objek yang luas dan tertuju kepada bermacam-macam objek.[32]

Dari berbagai macam perhatian orangtua di atas, dilihat dari peran orang tua terhadap anak yang begitu penting maka perhatian yang harus diberikan kepada anak adalah:

a. Perhatian reflektif yaitu perhtian yang disengaja atau sekehendak subjek dimana orangtua memberikan perhatian kepada anak dengan sengaja seperti pemberian bimbingan, bantuan maupun motivasi dalam kehidupan sehari-hari.

[32]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna*, (Surabaya : Usaha Naisonal 2009), . 32

b. Perhatian intensif yaitu perhatian yang banyak dikuatkan oleh adanya rangsangan atau keadaan yang menyertai aktifitas maupun pengalaman batin seperti aktifitas anak sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.
c. Perhatian terpusat yaitu perhatian yang tertuju kepada objek yang terbatas, dalam hal ini adalah anak.

Selain itu untuk memberikan perhatian yang dibutuhkan anak, ada beberapa kegiatan komunikasi yang dianjurkan seorang ibu bila tidak meminta perhatiannya, yaitu:

a. Memberikan sambutan kepada anak dengan cepat dan sesering mungkin.
b. Membuat berbagai usaha untuk mengerti apa yang sedang dicoba anak untuk dipelajari.
c. Membuat batasan-batasan dan tidak menyerah untuk permintaan yang tidak beralasan.
d. Memberikan dorongan dan pertolongan yang sesuai dengan penuh semangat, kapan saja diperlukan.
e. Berbicara kepada anak sesering mungkin.
f. Menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti oleh anak, serta tambahkan kata-kata baru.
g. Menggunakan kata-kata baru untuk menyediakan ide yang berhubungan. Misalnya jika anak menunjukkan sebuah bola maka anjurkan untuk melemparkan bola.
h. Ambil waktu yang dibutuhkan anak-anak walaupun hanya beberapa menit. Saat mereka memerlukan perhatian, berikan perhatian sepenuhnya.
i. Ibu perlu untuk memiliki inisiatif dalam berinteraksi dengan anak-anaknya.

j. Bila anak melakukan tindakan yang nakal, orang tua harus mendisiplikannya dengan tegas dan konsisten.[33]

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan komunikasi yang baik sangat perlu memberikan perhatian kepada anak sehingga anak dapat mengerti dengan baik apa yang orangtua maksudkan, bimbingan dari orangtua yang tegas dan konsisten juga dan konsisten juga sangat diperlukan untuk mendisiplikan anak.

4. Bentuk-bentuk Perhatian Orangtua

Dalam memberikan perhatian, ada bentuk perhatian yang positif dan ada pula bentuk perhatian orangtua yang negatif, seperti:

a. Perhatian Positif
   1) Fisik, yaitu berupa tepukan bahu, usapan kepala, senyum, cium pipi, tatapan mata, ekspresi wajah cerah dan acungan jempol.
   2) Verbal, yaitu berupa pujian, dorongan, komentar positif dan ungkapan kekaguman.
   3) Materi, yaitu berupa hadiah, fasilitas, bintang prestasi dan oleh-oleh.

b. Perhatian Negatif
   1) Fisik, yaitu berupa pengabaian, kipasan tangan, cibiran, pandangan sinis, pukulan, tendangan dan dorongan.
   2) Verbal, yaitu berupa celaan, hinaan, panggilan buruk dan cerita keburukan di depan orang lain.
   3) Materi, yaitu berupa penghapusan uang saku, hak makan dan nonton TV.[34]

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa perhatian bukan hanya berupa kata-kata namun juga dapat berupa tindakan yang dilakukan.perhatian yang positif seperti ekspresi wajah, tatapan mata, senyum, pemberian hadiah, penyediaan fasilitas,

[33]K. Liwijaya dan J Kuntaraf, *Komunikasi Keluarga Kebahagiaan Anak*, (Bandung : Indonesia Publishing School, 1999), h. 210

[34]Irwati Iswadi, *Mendidik dengan Cara Cinta*, , (Bekasi : Pustaka Inti, 2008), h. 101

komentar positif, kekaguman dan lain-lain. Sedangkan perhatian yang negatif berupa pengabaian, cibiran, pukulan, tendangan, celaan, hinaan, panggilan buruk, penghapusan hak, dan lain-lain.

Dalam hal ini bentuk perhatian positif dibutuhkan oleh anak dari orang tua agar anak dapat terdorong atau termotivasi untuk dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan anak baik fisik maupun psikologisnya yang lain.

Selain itu, perhatian verbal positif juga sangat penting untuk anak seperti memberikan pujian ketika anak mencapai keberhasilan. Menurut Laurence Steinberg, cara orang tua memberikan kalimat pijian juga perlu diperhatikan, seperti:

a. Coba untuk menyusun kalimat yang secara khusus memuji keberhasilannya.
b. Fokuskan pujian pada hubungan antara keberhasilan dan usaha yang dilakukan anak untuk mencapainya.
c. Hubungkan pujian dengan kualitas keberhasilannya dan bukan pada nilai atau peringkat yang mereka terima dari orang lain.
d. Jika harus membandingkan kinerja anak dengan sesuatu, bandingkan dengan tingkat keberhasilannya pada waktu lalu dan bukan dengan keberhasilan orang lain.[35]

Perhatian dapat diberikan orangtua baik secara langsung maupun tidak langsung, diantara bentuk-bentuk perhatian orangtua pada anaknya yaitu:

a. Nasehat

   Menasehati seorang anak berarti memberi saran-saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan keahlian (pengetahuan pengalaman dan fikiran sehat) atau pandangan yang lebih objektif.

b. Pengawasan

[35]Laurance S., *Agar Anak Tidak Menjadi Orang Tua Gagal*, (Bandung : Rosda Karya, 2009), h. 21

Orangtua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya sebab tanpa adanya pengawasan yang kontinu dari orangtua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan ini bukan berarti pengekangan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab.

Pengawasan merupakan salah satu cara orangtua untuk mengembangkan kontrol pada anak. Dengan melakukan pengawasan orangtua memiliki pengetahuan tentang aktifitas yang dilakukan anak.

a. Pemenuhan fasihitas belajar

Pemenuhan fasilitas belajar merupakan tanggung jawab orangtua dalam memenuhi kebutuhan anak, jika kebutuhan anak terpenuhi dengan baik maka anak dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik pula, jika kebutuhan anak belum terpenuhi dengan baik maka perkembangan anak dapat terhambat.

b. Pemeliharaan kesehatan jasmani dan rohani

Agar tercapainya kesehatan jasmani maka diperlukan pemeliharaan dengan makan makanan yang sehat, melakukan olahraga yang teratur, tidur yang cukup dan menggunakan hari libur untuk berkreasi. Selain itu kesehatan rohani juga harus selalu terjaga agar intelegensi, kemauan, bakat, daya ingat dan daya kosentrasi anak tidak terganggu.[36]

5. Cara Orangtua Membimbing Anak

Selain itu, orangtua dapat mengajarkan anak dalam mengatur waktunya, seperti: Orangtua harus mengajarkan kepada anak hal-hal yang terkadang menyebabkan waktu menjadi sia-sia, seperti televisi, telpon, mengunjungi teman dan sebagainya.

[36]Charkes Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta : Mitra Utaa, 2014), h. 128

a. Orangtua harus menentukan hal-hal yang menjadi prioritas dan berkaitan dengan pelajaran-pelajaran sekolah, jumlah jam pelajaran dan berbagai prioritas personal lainnya.
b. Anak-anak harus menulis daftar yang di dalamnya ditentukan waktuwaktu terbaik untuk belajar.
c. Anak-anak harus mengulang jadwal belajar selama satu minggu (jadwal realistis).
d. Anak-anak harus menganalisis jadwal sebelumnya, kemudian menyusul jadwal lain (jadwal idealis) untuk jangka waktu satu minggu.
e. Anak-anak juga harus mengkomparasikan antara jadwal idealis dan jadwal realistis, dan mencatat perbedaan antara keduanya." [37]

6. Faktor Yang Mempengaruhi Perhatian Orangtua
   a. Faktor Inten
      1) Pembawaan

         Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.

      2) Kebutuhan

         Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tertentu.

      3) Kewajiban

         Di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Dia tidak akan bersikap masa bodoh, tidak peduli kewajiban tersebut cocok atau tidak, menyenangkan atau tidak, ja akan melaksanakan kewajiban tersebut dengan penuh perhatian.

[37]Amal Abdussalam, *Mengembangkan Kreatifitas Anak*, Jakarta : Kautsar, 2005), h. 305

4) Keadaan Jasmani

Sehat tidaknya jasmani mempengaruhi perhatian kita terhadap suatu objek.

5) Suasana Jiwa

Keadaan batin, perasaan, fantasi, fikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap suatu objek.

b. Faktor ekstern

1) Latihan dan kebiasaan

Hasil dari latihan-latihan dapat menyebabkan mudahnya timbul perhatian terhadap bidang tersebut.

2) Suasana di sekitar

Adanya macam-macam perangsang di sekitar kita seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian kita.

3) Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri

Berapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan obyek perhatian sangat mempengaruhi perhatian kita. Jika objek tersebut memberikan perangsang kuat maka perhatian kita juga akan besar terhadap objek tersebut, begitu juga sebaliknya.

Dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi munculnya perhatian yaitu faktor dari dalam diri (internal) seperti pembawaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani dan suasana jiwa, dan faktor dari luar diri (eksternal) seperti latihan dan kebiasaan, suasana sekitar, serta kuat atau tidaknya perangsang dari objek itu sendiri

B. Masalah Belajar

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Untuk lebih terarahnya pengertian mengenai masalah belajar terlebih dahulu kita lihat mengenai pengertian belajar itu sendiri menurut para ahli diantaranya:

(1) Menurut S. Nasution Belajar dapat diartikan kepada beberapa pengertian yaitu:

a) Belajar adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat saraf, dimana belajar pembentukan hubungan-hubungan tertentu dalam sistem saraf sebagai respon terhadap stimulus.

b) Belajar adalah perubahan pengetahuan, dimana guru memberikan pengetahuan kepada anak dan memberikan pengetahuan sebanyak mungkm kepada anak agar ia mengetahui dan mengerti.

c) Belajar adalah perubahan kelakuan bakat pengalaman dan latihan. Perubahan tersebut terdapat dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri seseorang.[38]

(2) Sementara Oemar Hamalik mengatakan

Belajar adalah suatu pendidikan atau penemuan dalam diri seseorang yang dikemukakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru merupakan pengalaman.[39]

(3) Sardiman A.M mengemukakan bahwa

Belajar adalah perubahan tingkah laku penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan lain sebagainya.[40]

---

[38]S. Nasution, *Didaktik Asas Mengajar*, (Bandung Jemmars, 2009), h. 32
[39]Oemar Hamalik, *Metode dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung : Tarsito, 1993). H. 10

Pengertian yang hampir sama dari para ahli di atas tentang belajar, dimana inti dari belajar itu sendi menghendaki adanya perubahan tingkah laku misalnya dalam belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari kebiasaan yang kurang baik menjadi baik, dan hal itu terjadi mulai dari perubahan dalam sistem saraf. Artinya dengan belajar tersebut siswa akan memperoleh berbagai ilmu pengetahuan yang dapat mengubah kebiasaan, sikap, tingkah laku seseorang dan masalah dalam belajar itu akan muncul saat siswa yang sedang belajar tersebut tidak mampu mengadakan tersebut dalam kebiasaan belajarnya, sehingga apa yang diharapkan tercapai tidak tercapai.

b. Tujuan Belajar

Agar tujuan belajar dapat tercapai maka perlu diciptakan sistem lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif. Sistem lingkungan belajar dipengaruhi komponen-komponen tertentu seperti tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial yang tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar yang tersedia, yang mana semua komponenkomponen tersebut saling mempengaruhi secara bervariasi.

Adapun tujuan belajar ditinjau secara umum ada tiga jenis, yaitu:

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Belajar ditandai dengan kemampuan untuk berfikir, sehingga tanpa bahan pengetahuan kita tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir. Sebaliknya dengan adanya kemampuan berfikir maka akan memperkaya pengetahuan. Karena berfikir adalah merupakan aktifitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensitensis dan menarik kesimpulan. Jadi manusia

[40]Sadiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : grafindi, 2005), h. 22

belajar tidak hanya menyangkut aktifitas fisik saja, tetapi sekali menyangkut kegiatan otak, yaitu berfikir. Dengan belajar tingkah laku kita sesuai dengan pengalaman yang diperoleh dan secara tidak sadar juga maka membangun ilmu pengetahuan.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

Belajar juga bertujuan untuk merumuskan atau menanamkan konsep yang juga memerlukan suatu keterampilan, baik itu keterampilan jasmani (keterampilan yang dapat dilihat, diamati) maupun keterampilan rohaniah (yang tidak dapat dilihat atau abstrak) seperti penghayatan, keterampilan berfikir mencari jawaban dengan cepat dan tepat pada soal ulangan dan teknik.

c. Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental prilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai. Oleh karena itu guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi betul-betul sebagai pendidik sehingga akan tumbuh kesadaran dan kemanusiaan siswa untuk mempraktekkan segala sesuatu yang sudah terjadi.[41]

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Pada dasarnya bahwa belajar itu suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Dalam hal ini, perubahan tingkah laku seperti apa yang diharapkan oleh seseorang sehingga jelas berhasil baik atau tidaknya belajar itu dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor. Adapun faktor tersebut dapat dibedakan dalam dua golongan yaitu:

1. Faktor diri organisme itu sendiri, yang biasa disebut faktor individual, yang termasuk kedalam faktor individual ini antara lain:
   a. Kematangan atau pertumbuhan

[41]Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*…..h. 26-28

Dalam hal ini penulis, belajar juga membutuhkan kematangan atau pertumbuhan selain perubahan terhadap tingkah laku yang hanya bersifat fisik saja. Sebagai contoh seseorang anak yang berumur enam bulan belajar berjalan. Walau dipaksa tetap anak itu tidak akan dapat atau sanggup melakukannya, karena untuk dapat berjalan anak memerlukan kematangan potensi maupun rohaniah.

b. Keceerdasan atau intelegensi

Disamping kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan pula oleh taraf kecerdasannya. Sebagai contoh meskipun anak yang berumur empat belas tahun keatas pada umumnya matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti.

c. Latihan dan ulangan

Karena terlatih dan sering kali mengulangi sesuatu maka kecakapan pengetahuan yang dimiliki dapat menjadi dikuasai dan makin dalam. Sebaliknya, tanpa latihan dan tanpa mengulang-ulang lagi pengalaman-pengelaman yang telah dimiliki dapat menjadi hilang.

d. Sifat-sifat pribadi seseorang

Sifat-sifat kepribadian yang ada pada diri seseorang itu beraneka ragam coraknya dengan orang lain. Ada yang bersifat keras hati, tekun dalam berusaha dan ada yang sebaliknya. Dari semua imi sedikit banyaknya dapat pula mempengaruhi sampai dimanakah hasil belajarnya tercapai.

2. Faktor yang ada di luar individu, yang disebut dengan faktor sosial, yan termasuk kedalam faktor sosial antara lain:

   a. Keadaan keluarga

      Ada beberapa keluarga yang miskin, ada pula keluarga yang kaya. Ada keluarga yang mempunyai cita-cita yang tinggi bagi anak-anaknya, ada pula biasa saja. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anaknya. Yang termasuk adanya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar, turut memegang peranan penting pula.

   b. Motivasi sosial

      Dalam faktor motivasi sosial ini, misalnya guru atau orang tua dapat memberikan motivasi sosial yang baik pada anak-anak mereka akan timbullah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Hal ini diterima anak tanpa sengaja dan mungkin pula tidak disadari.

   c. Lingkungan dan kesempatan

      Ada anak yang hidup dilingkungan buruk dan negatif serta faktor-faktor lain terjadi diluar kemampuannya, yang membuat tidak dapat belajar dengan baik disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap harinya dan sebaliknya.[42]

      Menurut pendapat lain, secara global ada tiga macam faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu:

[42]M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*., (Bandung : Remaja, 1995), h. 28

a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu keadaan kondisi jasmani dan rohani siswa.
b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa.
c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran." [43]

Untuk lebih jelasnya, berikut penuhs uraikan lebih rinci tentang faktor-faktor yang mempengaruhi. Berikut uraiannya satu-persatu.

a. Faktor internal siswa
   1) Faktor jasmaniah atau aspek fisiologis

      Merupakan kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

      Faktor jasmaniah dibagi menjadi dua macam yaitu:

      a) Faktor kesehatan

         Keadaan tubuh yang sehat merupakan kondisi yang memungkinkan siswa yang sedang sakit biasanya mengalami kesulitan tertentu dalam belajar misalnya cepat lelah, tidak bisa kosentrasi, malas dan sebagainya.

[43]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Karya, 2002), h 130

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan sebagainya. Cacat tubuh juga mempengaruhi belajar siswa yang cacat sehingga belajar menjadi terganggu.

2) Faktor psikologis

a) Motivasi

Siswa akan berhasil belajar jika ada keimgiman pada dirinya untuk belajar. Motivasi meliputi du hal yaitu:

(1) Mengetahui apa yang akan dipelajari.

(2) Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.

b) Kosentrasi

Kosentrasi maksudnya memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Motivasi membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian.

c) Reaksi

Dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental sebagai suatu wujud reaksi fisik maupun harus dapat bekerja harmonis hingga subjek belajar bertindak atau melakukannya belajar harus aktif tidak sekedar apa adanya, menyerah pada lingkungan tapi semua itu harus dipandang sebagai tantangan yang memerlukan reaksi.

d) Organisasi

Belajar juga dapat dikatakan sebagai kegiatan pengorganisasian semata atau menempatkan bagian-bagian bahan pelajaran kedalam suatu kesatuan pengertian Untuk membantu siswa agar cepat dapat mengorgaisasikan fakta atau ide dalam fikirannya maka diperlukan perumusan tujuan yang jelas dalam belajar.

e) Pemahaman

Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan fikiran. Dalam belajar pemahaman tidak dapat dipisahkan dengan unsure psikologis lain.

f) Ulangan

Lupa merupakan hal yang tercela dalam pendidikan lupa merupakan sifat umum manusia Untuk mengatasi kelupaan diperlukan kegiatan ulangan. Mengulang-ulang siswa untuk mengikatnya akan mungkin bertambah.

b. Faktor Eksternal (dari luar diri)

1) Lingkungan sosial dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan orang terdekat dengan siswa, keluarga yaitu terdiri dari orang tua, kakak, adik, nenek, kakek, dan lainya, diantara keluarga tersebut yang paling berpengaruh adalah orang tua atau ayah ibu Orangtua merupakan penggerak utama dalam kelangsungan proses belajar anak. Keluarga

mempunyai pengaruh baik terhadap keberhasilan belajar siswa. Apabila keluarga khsusunya orangtua bersifat merangsang, mendorong dan membimbing terhadap aktifitas belajar anaknya. Hal ini memungkinkan diri anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya bila orangtua acuh tak acuh terhadap aktifitas belajar anak, biasanya anak kurang atau tidak memiliki semangat belajar, sehingga sukarlah diharapkan ia dapat mencapai prsetasi maksimal.

Pengaruh yang diberikan keluarga kepada siswa dalam belajarnya diantaranya yaitu:

(1) Cara orangtua mendidik anak

Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar disekolah.

(2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar keluarga yang terpenting adalah relasi antar orangtua dan anak. Selam itu relasi anak dengan saudara atau anggota keluarga lainnya pun turut mempengaruhi belajar anak. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mengsukseskan belajar anak itu sendiri.

Faktor hubungan orangtua dengan anak penting sekali dala menentukan kemajuan anak yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang, penuh pengertian atau kebencian,

sikap keras, perhatian atau penghargaan pada anak-anak akan menimbulkan emosional in security. Demikian juga sikap keras, acuh tak acuh akan menyebabkan hal yang serupa.

Anak dalam belajar membutuhkan dorongan dan pengertian dari orangtuanya. Jika anak belajar jangan diganggu dengan tugas rumah karena hal tersebut dapat menganggu pikirannya dalam belajar. Selain itu jika anak tampak kurang semangat maka orangtua harus bisa mengerti dengan keadaan anaknya dan berusaha mencari kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anaknya.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya hanya dua macam:

(1) Relasi guru dengan siswa

(2) Relasi siswa dengan guru[44]

2) Limgkungan non soisal

Lingkungan non sosial ini juga terhadap didalam keluarga dan masyarakat. Adapun faktor yang mempengaruhi belajar dalam lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat belajar, cuaca dan waktu belajar yang digunakan, metode belajar, ekonomi, kurikulum, mass media dan bentuk kehidupan masyarakat.

[44]Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi*…….h. 40

2. Masalah Belajar

a. Pengertian Masalah Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa belajar itu adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan tingkah laku yang seperti apa yang diharapkan oleh seseorang sehingga jelas baik atau tidaknya.

Sedangkan masalah pada dasarnya adalah kesenjangan antara apa yang ada dengan apa yang seharusnya ada, apa yang nyata berbeda dengan apa yang diinginkan, masalah merupakan sesuatu yang tidak beres dan perlu segera diatasi. Sedangkan yang dimaksud dengan masalah belajar adalah masalah yang dihadapi siswa khusus dalam belajar, dan yang dialami oleh murid dan menghambat kelancaran proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Masalah belajar dapat berupa, siswa tidak mengetahui cara belajar yang efektif, tidak kosentrasi dalam belajar, tidak termotivasi dalam belajar, malas belajar, tidak serius belajar, kebiasaan belajar yang buruk, sukar menangkap pelajaran, mudah lupa terhadap apa yang dipelajari dan lain-lain.[45]

b. Bentuk-bentuk Masalah Belajar

Belajar memiliki bentuk-brntuk yang banyak macam ragamnya, tapi dapat digolongkan atas:

1) Keterlambatan akademik, yaitu keadaan siswa yang diperkirakan memiliki mtelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak memanfaatkannya secara optimal.

[45]Elfi M. *Bimbingan dan Konseling Islam*., (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 74

2) Ketercepatan dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat yang cukup tinggi atau memilik IQ di atas 130, tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajarnya yang amat tinggi tersebut.

   Ciri-ciri siswa yang memliki ketercepatan dalam belajar

   a) Belajar berjalan dan berbicara lebih awal dan cepat menguasai kosa kata dalam jumlah yang banyak.
   b) Mampu secara menarik suatu secara generalisasi.
   c) Memiliki rasa mgin tahu yang tinggi
   d) Cepat dalam menerima, mengolah, memahami dan menguasai pembelajaran, prestasinya baik sekali dalam seluruh bidang studi.
   e) Cepat dalam mengerjakan tugas dengan baik.
   f) Cepat dan tepat dalam bertindak.
   g) Kurang sabar mengikuti hal-hal yang rutin dan menonton.
   h) Daya imaginasinya tinggi, dan mampu berfikir abstrak.
   i) Cepat dalam bekerja, dan melakukan tugas sehingga banyak memiliki waktu luang.

3) Sangat Lamban dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapat pendidikan khusus. Siswa yang lamban dalam belajar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, menganalisa apa yang dipelajari, dan mengalami kesulitan dalam memahami isi pembelajaran, serta sulit membentuk kompetensi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
4) Kurang motivasi dalam belajar, yaitu siswa yang tampak kurang termotivasi atau malas dalam belajar.

5) Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu kondisi siswa yang kegiatan dan perbuatan belajarnya sehari-hari berlawanan dengan yang seharusnya, seperti menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal tidak diketahui dan sebagainya.[46]

Masalah belajar dapat juga diketahui dalam Alat Ungkap Masalah (AUM) PTSDL, yang mana dapat ditemukan dalam bidang masalah p (prasyarat Penguasaan Materi Pembelajaran) dan bidang masalah K (Keterampilan Belajar), yakni sebagai berikut:

1. Bidang P (Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran), masalah belajar terdiri dari: pelajaran untuk menyelesaikan pekerjaan rumah belum diketahui, tidak bisa mengaitkan materi terdahulu untuk yang berikutnya, mteri materi yang disampaikan guru tidak beruntun, pelajaran yang diberikan guru terlalu tinggi dan tidak dapat dipahami.
2. Bidang K (keterampilan belajar), masalah belajar terdiri dari: mengalami kesulitan untuk bertanya kepada guru, berbuat curang dalam ulangan atau ujian, catatan tidak lengkap, kurang semangat dalam belajar, melalaikan nilai-nilai yang rendah, kesulitan dalam meringkas buku pelajaran, kekurangan waktu dalam belajar, kesulitan dalam menyelesaikan PR karena petunjuk dan caranya tidak diketahui, kekurangan waktu dalam menyelesaikan soal-soal ujian, kesulitan dalam memahami isi bacaan.[47]

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Masalah Belajar

Dalam pembahasan sebelumnya telah dibahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Pada dasarnya untuk faktor yang mempengaruhi

[46]E. Mulyasa, *Guru Profesional*., (Bandung : Rosda, 2006), h. 127-128
[47]Prayitno dan Erman Amti, *AUM Seri PTSDL Format SLTP,* (Vandung : Pusat Pengembangan instrumen

timbulnya masalah belajar adalah sama dengan faktor yang mempengaruhi belajar, hanya saja pemaparannya saja yang berbeda.

Menurut Slameto dalam bukunya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak dan masalah belajar sama jenisnya, dapat digolongkan menjadi dua 1) faktor intern dan 2) faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa.

1) Faktor intern siswa

Faktor intern yaitu faktor yang berasal dalam diri siswa berhubungan dengan faktor intern ini faktor yang perlu dibahas menurut Slameto dalam bukunya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

a) Faktor Jasmani

(1) Faktor kesehatan

Kesehatan dalam baik segenap badan dan bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Proses belajar siswa akan terganggu jika kesehatan siswa terganggu sehingga dapat mengakibatkan kesulitan belajar karena akan mudah capek, pusing, bosan dan sulit kosentrasi dalam belajar, faktor kesehatan member pengaruh besar terhadap kemauan belajar seseorang.

(2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan. Cacat ini berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lam. Akibat dari kurang sempurna tersebut akan menghambat proses

belajar dibandingkan dengan siswa yang normal meskipun telah dibahas dengan alat khusus seperti kaca mata.

b) Faktor Psikologis

Dapat berupa intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan dan kesiapan.

(1) Intelegensi (IQ)

Kemajuan belajar siswa sangat tergantung dari tingkat IQ yang dimiliki, siswa dengan IQ) tinggi akan lebih berhasil dalam belajar dibanding siswa IQ rendah karena akan lambat dan berkesulitan menangkap pelajaran.

Berikut mi merupakan contoh ukuran kecerdasan intelegensi seseorang:

a. Idiot : IQ kurang dari 30
b. Embisil : IQ 30-49
c. Debil : IQ. 50-69
d. Border Line : IQ. 70-79
e. Bodoh :IQ. 80-89
f. Sedang, rata-rata : IQ. 90-109
g. Cerdas : IQ. 110-119
h. Cerdas sekali : IQ 120-139
i. Genius : IQ. 140-ke atas

(2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, bertujuan semata-mata pada suatu benda atau hal atau sekumpulan objek, untuk menjamin belajar yang lebih baik maka siswa harus mempunyai

perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga siswa tidak suka belajar.

(3) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk memungkinkan seseorang mencapai prestasi tinggi dalam belajar. Siswa yang berbakat dalam belajar akan membutuhkan latihan, pengetahuan dan dorongan agar bakat itu dapat terwujud, sementara siswa yang kurang berbakat dalam belajar akan menyebabkan malas belajar.

(4) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar siswa, siswa yang berminat belajar akan memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi, wawasan akan bertambah luas. Sedangkan siswa yang kurang minat belajar tidak memiliki ilmu pengetahuan yang luas.

(5) Kematangan

Kematangan adalah sesuatu tingkah atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru. Kematangan itu datang dengan sendirinya, siswa yang sudah matang pertumbuhan fisik dan psikisnya akan lebih siap untuk mengikuti proses belajar mengajar dibandingkan siswa yang belum mencapai kematangan.

(6) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi. Kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar, sangat mempengaruhi belajar siswa.

(7) Kebiasaan dan sikap yang salah

Sikap adalah gejala internal berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara relatif terhadap sesuatu baik positif maupun negatif. Sikap yang positif terhadap pelajaran akan memberikan hasil yang baik dalam belajar sedangkan sikap yang negatif terhadap pelajaran akan merendahkan prestasi belajar.[48]

2) Faktor Eksten

a) Faktor Keluarga

Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dalam hal segala hal, antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah.

(1) Cara orang tua mendidik

Cara pendidikan orang tua yang baik akan memberikan arti yang besar bagi belajar siswa di sekolah, sebaliknya cara didikan orang tua yang akan membuat belajar siswa di sekolah terganggu, keluarga yang sehat besar artinya untuk mendidik dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan mutu pendidikan dalam ukuran besar.

(2) Relasi antar keluarga

[48]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*…..h. 28

Relasi atau hubungan yang baik antara seluruh anggota keluarga dapat mendorong anak untuk belajar. Wujud dari relasi adalah apakah ada kasih sayang atau kebencian, sikap terlalu keras atau sikap acuh tak acuh dalam keluarga, dengan adanya relasi yang baik antar anggota keluarga akan membuat anak merasa nyaman belajar di rumah maupun di sekolah, anak merasa mendapat dukungan secara moral maupun materi.

(3) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib member pengertian dan mendorongnya sedapat mungkin untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya.

(4) Keadaan ekonomi keluarga

Ekonomi yang kurang atau miskin akan menimbulkan hambatan dalam belajar, karena kekurangan biaya seperti tidak melengkapi fasilitas belajar, akibatnya anak tidak dapat belajar dengan baik sehingga menimbulkan kesulitan belajar dan prestasi belajar rendah.

(5) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Oleh karena itu perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam keluarga agar anak terdorong untuk belajar.

(6) Suasana rumah

Suasana rumah merupakan situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh, bising dan semraut tidak akan memberikan ketenangan terhadap diri anak untuk belajar, banyak penghuninya, suasana yang tegang, rebut dan sering terjadi pertengkaran, pertengkaran antara anggota keluarga yang lain yang menyebabkan bosan tinggal di rumah, maka keluar rumah yang akibatnya belajarnya kacau.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah dapat berupa cara guru mengajar, alat-alat pelajaran, kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dan murid, disiplim sekolah dan media pendidikan yaitu:

(1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh guru kepada siswa agar siswa tersebut menerima, menguasai dan mengembangkannya. Metode mengajar yang menonton mengakibatkan anak jenuh mengikuti pelajaran sehingga kosentrasi belajar terganggu bahan yang disajikan guru tidak dapat dikuasai siswa dengan baik, akhirnya menimbulkan rasa malas untuk mengikuti pelajaran.

(2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan ini sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar

siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu, kurikulum yang tidak baik akan berpengaruh tidak baik terhadap belajar siswa.

(3) Relasi guru dengan siswa sendiri.

Relasi atau hubungan antara guru dengan siswa harus selalu dalam keadaan baik, karena hubungan baik tersebut dapat memberikan kenyamanan dalam belajar.

(4) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar, kedisiplinan ini misalnya mencakup kedisiplinan guru, dalam mengajar dengan pelaksanaan tata tertib, kedisiplinan pengawas atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan keberhasilan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain.

(5) Alat pelajaran

Alat belajar adalah suatu hal yang tidak kalah pentingnya dalam belajar, misalnya perpustakaan laboratorium dan sebagainya. Jika sekolah tidak terdapat alat tersebut dapat menyebabkan hambatan bagi kemajuan siswa dalam belajar.

(6) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu sekolah dapat pagi hari, siang, sore bahkan malam hari Siswa akan lebih bersemangat mengikuti pelajaran pada pagi hari dibandingkan setelah siang hari maupun sore, karena pada pagi hari pikiran dan badan masih dalam keadaan segar bugar.

(7) Standar pelajaran di atas ukurannya

Guru berpendirian mempertahankan wibawanya, perlu memberikan pelajaran di atas ukuran standarnya. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru sehingga menyebabkan siswa malas belajar.

(8) Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik maka masing-masing memuntut keadaan gedung yang memadai.

(9) Metode belajar

Banyak siswa melakukan cara belajar yang salah, hal ini perlu pembinaan dari guru agar siswa dapat belajar efektif dan mengahasilkan hasil belajar efektif pula. Dengan belajar efektif maka bisa meningkatkan prestasi belajar.

(10) Tugas rumah

Walau belajar terutama adalah di sekolah, diharapkan kepada guru jangan terlalu banyak memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak memiliki waktu untuk kegiatan yang lain.

c) Faktor lingkungan Masyarakat

(1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian terlalu banyak dalam kegiatan msyarakat, misalnya berorganisasi, kegiatan

sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebihlebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

(2) Teman bergaul

Anak perlu bergaul dengan anak lain untuk mengembangkan sosialisasinya tetapi perlu dijaga jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang buruk perangainya. Perbuatan tidak baik mudah berpengaruh terhadap orang lain, maka perlu dikontrol dengan siapa mereka bergaul, teman bergaul yang jelek perangainya pasti mempengaruhi, perlu diusahakan agar anak memiliki teman bergaul yang baik agar anak dapat belajar bersama dengan teman bergaulnya.

(3) Mass media

Mass media merupakan penunjang sekaligus sebagai penghambat dalam belajar siswa misalnya bioskop, radio, TV, video casset, novel majalah-majalah dan banyak lagi yang lainnya, anak yang cerdas akan menjadikan hal tersebut sebagai sarana tambahan untuk memperoleh informasi tentang sesuatu tetapi juga banyak anak yang menghabiskan waktu untuk mass media akan membuat mereka malas dan lupa tugas belajar.

(4) Cara hidup lingkungan

Cara hidup tetangga di sekitar rumah di mana siswa tinggal, mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa. Kalau seandainya mereka berada dilingkungan yang rajin belajar, secara otomatis siswa akan terpengaruh dan siswa pun akan rajin belajar.[49]

[49]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*…….h. 50

d. Perhatian Orangtua Terhadap Masalah Belajar

Perhatian orangtua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar dan merupakan faktor yang paling penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Hal ini mendorong orangtua untuk berupaya memperhatikan anaknya dalam belajar sehingga anak merasakan diperhatikan sehingga menimbulkan semangat belajar anak.

Menurut M.Dalyono tentang perhatian orangtua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak, maka dirumuskan bentuk perhatian terhadap kegiatan belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian penghargaan dan kebutuhan, pemenuhan kebutuhan belajar, menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram, memperhatikan kesehatan anak, memberikan petunjuk praktis, mengenai (cara belajar, cara mengatur waktu, disiplin belajar, kosentrasi dan persiapan menghadapi ujian).

a. Pemberian bimbingan dan nasehat

Menurut Abin Syamsudin Makmun bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu tertentu. Dari definisi bimbingan tersebut dapat dikaitkan dengan bimbingan orangtua kepada anak, bahwa bimbingan adalah adalah bantua yang diberikan orangtua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orangtua. Anak sangat memerlukan bimbingan dari orangtua, terlebih lagi dalam masalah belajar. Seorang anak mudah sekali putus asa karena ia masih stabil, untuk itu orang tua perlu memberikan bimbingan pada anak selama ia belajar. Dengan pemberian bimbingan ini

anak akan semakin termotivasi, dan dapat menghindarkan kesalahn dan memperbaikinya.

b. Pengawasan terhadap belajar

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang komitmen dari orangtua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orang tua tersebut bararti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan anak oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan orangtua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orangtua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak.

c. Pemberian penghargaan dan hukuman

Yang harus diperhatikan oleh orangtua adalah memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh anak. Pujian dimaksudkan menunjukkan bahwa orangtua menilai dan menghargai tindakan usahanya. Bentuk lain penghargaan yang diberikan orangtua selain memberikan pujian adalah dengan memberikan semacam hadiah atau yang lain. Namun, kadang kala orangtua juga dapat memberikan hukuman. Hukuman diberikan jika anak melakukan sesuatu yang buruk misalnya ketika anak malas belajar atau malas masuk sekolah.

d. Pemenuhan kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar dan lainlain.

e. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram

Orangtua harus menciptakan ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak belajar di rumah, sehingga anak dalam belajar tidak terganggu. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar.

f. Memperhatikan kesehatan

Orangtua harus memperhatikan makanan yang dimakan anak, gizi makanan yang diberikan, istirahat anak, dan kesehatan badan yang lainnya.[50]

[50]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*…… h. 59

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengekplorasi dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.[51] Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap kejadian yang sedang atau sudah terjadi. Penulis mendeskripsikan atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual yang sedang atau sudah terjadi dan data yang diinginkan bersifat apa adanya tanpa dimanipulasi. Dalam hal ini penulis menggambarkan dan memotret situasi sosial mengenai perhatian orang tua di Kangarian Pulakek Koto Baru pada masalah belajar anak tunglkat sekolah dasar, yang berkaitan dengan perhatian terhadap kedisiplinan anak dalam belajar, pekerjaan rumah, kelengkapan fasilitas belajar, buku pelajaran, membimbing anak dalam belajar dan kesiapan anak menghadapi ujian

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian adalah orang tua yang mempunyai anak masih sekolah di sekolah dasar di Kanagarian Pulakek Koto Baru. Penulis memilih daerah sebagai lokasi penelitian karena erdasar pengamatan pehatian orang tua memang kurang terhadap masalah belajar anak.

C. Informan Penelitian

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h.42

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Jadi informan mempunyai banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian, ia berkewajiban secara suka rela menjadi anggota tim penelitian walaupun bersifat informal, sebagai anggota tim dengan kebaikan dan kerelaannya ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, keadaan bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian.

Dalam hal ini yang dapat dijadikan informan ada dua kategori yaitu:

1. Informan kunci, yaitu orang yang dijadikan sumber informasi utama dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru.
2. Informan pendukung, yaitu informan tambahan setelah informan kunci. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah wali nagari dan anak

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengungkapkan permasalahan di atas, maka penulis melakukan pengumpulan data melalui:

1. Observasi

   Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data, observasi langsung juga dapat memberikan sumbangan yang sangat penting sekali dalam penelitian deskriptif.[52] Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan dengan tujuan untuk memperoleh data atau gambaran mengenai perhatian orang tua di Kangarian Pulakek Koto Baru pada masalah belajar anak tunglkat sekolah dasar, yang berkaitan dengan perhatian terhadap kedisiplinan anak dalam belajar, pekerjaan rumah, kelengkapan fasilitas belajar, buku pelajaran, membimbing anak dalam belajar dan kesiapan anak menghadapi ujian

[52]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.300

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan dari hasil wawancara atau kata-kata dari informan yang diperoleh guna mendapatkan data yang dibutuhkan analisis data.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan data informasi dengan cara mengajukan sejumlah daftar pertanyaan secara lisan dan dapat dijawab secara lisan pula. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara untuk mengumpulkan data-data yang tidak didapat melalui pengamatan atau observasi yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung dengan menggunakan pedoman wawancara.[53] Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang perhatian orang tua di Kangarian Pulakek Koto Baru pada masalah belajar anak tunglkat sekolah dasar, yang berkaitan dengan perhatian terhadap kedisiplinan anak dalam belajar, pekerjaan rumah, kelengkapan fasilitas belajar, buku pelajaran, membimbing anak dalam belajar dan kesiapan anak menghadapi ujian

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.[54] Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari hasil penelitian mengenai perhatian orang tua di Kangarian Pulakek Koto Baru pada masalah belajar anak tunglkat sekolah dasar, yang berkaitan dengan perhatian terhadap kedisiplinan anak dalam belajar, pekerjaan rumah, kelengkapan fasilitas belajar, buku pelajaran, membimbing anak dalam belajar dan kesiapan anak menghadapi ujian

[53]Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups, Penggalian Data Kualitatif*, (Raja Gravindo, 2013), h.162

[54]Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.158

Dalam penelitian ini, penulis mengunakan metode dokumentasi agar hasil penelitian ini lebih jelas dan terpercaya, maka dari itu penulis melakukan pengambilan dokumentasi dengan dokumen meliputi hasil observasi yakni foto kegiatan.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Patton dalam Maleong, teknik analisis data adalah kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam Maleong, analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut, jika dikaji definisi pertama lebih menitik beratkan pada pengorganisasian data, sedangkan definisi yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data, dan dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi data

   Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta

mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali. Peneliti menggunakan reduksi data dengan tujuan memudahkan dalam pengumpulan data di lapangan.

2. *Display* data

   Display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean, dari hasil data dan *display* data ini untuk melihat gambaran penelitian.

3. Kesimpulan data dan verifikasi

   Untuk menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan *memberchek*, triangulasi, dan audit trail, sehingga menjamin signifikasi atau kebermaknaan hasil penelitian. Peneliti menggunakan metode ini untuk memverifikasi kesimpulan yang jelas dan pasti.[55]

F. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada yang memanfaatkan suatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Hal ini dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil wawancara informan kunci dan informan pendukung.

[55]Leky J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), h.280-281

2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang penulis lapangan, perhatian orang tua di Kangarian Pulakek Koto Baru terhadap masalah anak dalam belajar dapat dikelompokkan kepada beberapa hal.

A. Perhatian Terhadap Kedisiplinan Anak dalam Belajar

Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam belajar, karena dengan disiplin maka akan tumbuh kebiasaan belajar. Namun kurangnya kedisiplinan dalam belajar akan berpengaruh kepada kebiasaan yang kurang baik dan bahkan juga bisa berakibat kepada menurunnya prestasi belajar.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kedisiplinan anak dalam belajar di Kangarian Pulakek Koto Baru masih kurang. Ketika sekolah sudah dilakukan secara tatap muka *(online)* siswa cenderung sering terlambat datang ke sekolah, Ketika sekolah dilakukan secara *daring* mereka cenderung sering tidak mengikuti kegiatan belajar secara online dan sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru. Berdasarkan observasi yang dilakukan ketika belajar secara daring, terlihat bahwa para anak sering berkumpul dengan teman bersama, main ke sungai, duduk duduk di warung. Bahkan pada malam hari anak juga sering duduk di warung dan ngumpul-ngumpul sama teman-temannya sampai larut malam".[56]

Wali jorong yang diwawancarai menjelaskan bahwa "selama masa pandemic, anak-anak sering mengabaikan protokol kesehatan dan mereka sering berkumpul bersama-sama anak lainnya pada waktu jam sekolah yang dilaksanakan secara daring. Mereka sering berkumpul bersama di warung-warung, di pasar-pasar dan bahkan juga main-main ke bukit-bukit di wilayah Kangarian Pulakek Koto Baru".[57]

Sehubungan dengan hal itu, penulis mewawancarai orang anak yang menyatakan bahwa "anak-anak di Kanagarian Pulakek Koto Baru banyak yang kurang disiplin dalam belajar, mereka sering kumpul bersama baik di warung-warung, pergi main bersama dan bahkan banyak juga yang ikut balap liar di jalan raya".[58]

[56]*Observasi*, Pulakek, tanggal 10 Mei 2021
[57]Wali Jorong Pilakek, *Wawancara*, Pulakek, tanggal 12 Mei 2021
[58]IU (Orang Tua Anak), *Wawancara*, Pulakek, tanggal 12 Mei 2021

Orang tua anak di Kangarian Pulakek Koto Baru dapat dikatakan kurang memberikan perhatian yang tinggi terhadap anak dalam masalah kedisiplinan dalam belajar. Bentuk perhatian orang terhadap anak dalam masalah kedisiplinan belajar hanya berbentuk orang tua menanyakan apakah tidak pergi sekolah, apakah tugas sudah dikerjakan atau belum. Salah seorang orang tua yang di wawancarai menjelaskan bahwa "perhatian orang tua terhadap kedisiplinan belajar oleh anak dapat dikatakan kurang, karena para orang tua pada umum berpendidikan terakhir SMP dan SMA, sehingga memberikan perhatian secara khusus kurang dapat dipahami".[59] Pendidikan orang tua yang hanya sampai SMP dan SLTA merupakan salah satu sebab menurut orang tua mereka kurang memperhatikan masalah kedisipinan belajar oleh anak.

Wawancara penulis dengan orang tua lainnya menjelaskan bahwa "perhatian orang tua terhadap masalah belajar anak memang kurang, kami kurang mengetahui bagaimana cara mendisiplinkan anak dalam belajar. Kami hanya memberi tau anak-anak kami apakah tidak pergi ke sekolah atau apakah sudah membuat PR".[60]

Wali Nagari yang penulis wawancarai juga mengemukakan bahwa "perhatian orang tua terhadap masalah belajar anak sangat minim sekali, mereka sering mengabaikan dan kurang mengingatkan anak-anak mereka untuk disiplin dalam belajar. Kurangnya perhatian tersebut mengakibatkan anak sering main, kumpul dan keluyuran, dan mengadakan balap liar".[61]

Perhatian orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru dalam masalah disiplin belajar anak hanya berbentuk mengingatkan anak untuk pergi ke sekolah atau membuat tugas saja. Hal ini dijelaskan oleh salah seorang orang tua anak yan mengatakan bahwa "kami hanya sering mengingatkan anak untuk pergi ke sekolah saja jangan sampai terlambat, mengingkatkan untuk membuat tugas sekolah dan pekerjaan rumah yang

[59]AL (Orang Tua Anak), *Wawancara*, Pulakek, tanggal 12 Mei 2021
[60]RT (Orang Tua Anak), *Wawancara*, Pulakek, tanggal 12 Mei 2021
[61]Wali Nagari, *Wawancara*, Pulakek, tanggal 12 M ei 2021

diberikan sekolah. Sekiranya anak masih mengabaikan ketika kami suruh pergi sekolah agar tidak terlambat atau mengerjakan PR, paling-paling anak hanya kami marahi".[62]

Selanjutnya salah seorang anak yang sudah duduk di bangku SMA yang diwawancarai mengatakan bahwa "orang tua kami banyak yang petani dan berdagang sehingga pergi pagi pulang sore dan bahkan pulang malam. Kami kurang mendapatkan perhatian dalam masalah belajar. Kalaupun kami bertanya masalah belajar kepada orang tua tentu mereka tidak mengetahui secara mendalam karena rendahnya pendidikan orang tua kami".[63]

Salah seorang siswa SMP yang diwawancarai juga mengemukakan bahwa "saya sering berkumpul dan main-main dengan teman sekolah di warung, di sungai sambil mencari ikan, main main ke bukit. Orang tua kami paling-paling hanya marah sedikit kalau mengetahui kami tidak sekolah".[64]

Salah seorang siswa SMA yang juga penulis wawancaai mengemukakan bahwa "perhatian orang tua dalam masalah disiplin belajar anak di daerah kami dapat dikatakan kurang. Perhatian orang tua bagaimana bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, memenuhi kebutuhan sekolah kami. Ketika malam hari pun kalau kami sering main keluar pun orang tua kami tidak terlalu mempermasalahkanya".[65]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru terhadap masalah kedisiplinan anak belajar kurang, orang tua hanya sekedar mengingatkan anak untuk pergi sekolah dan jangan terlambat. Kemudian orang tua juga sekedar mengingatkan anak untuk membuat tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah.

[62] GH (Orang Tua Anak), *Wawancara*, Pulakek, tanggal 12 Mei 2021
[63]AR (Siswa SMA), *Wawancara*, Pulakek, tanggal 12 Mei 2012
[64]MR (Siswa SMP), *Wawancara*, Pulakek, tanggal 12 Mei 2021
[65]KI (Siswa SMA), *Wawancara*, Pulakek, tanggal 12 Mei 2021

B. Perhatian Terhadap Pekerjaan Rumah

Pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 pada umumnya siswa di berbagai sekolah belajar secara online, yang disebabkan adanya wabah yang melanda negeri ini yaitu virus corona covid-19. Dengan adanya belajar secara online mengakibatkan banyaknya berbagai tugas sekolah yang harus dikerjakan oleh siswa. Karena itu, perhatian orang tua terhadap anak dalam belajar secara online harus ditingkatkan dan lebih intensif agar anak dapat mengerjakan dan memberikan tugas tepat pada waktunya sesuai yang ditentukan oleh guru.

Perhatian orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru terhadap anak dalam mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh sekolah masih kurang. Orang tua tidak terlalu mengiraukan apakah anak sudah mengerjakan tugas atau sudah memberikan tepat pada waktunya atau tidak. Hal ini berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang dari orang tua anak yang menyatakan bahwa "pada umumnya orang tua kurang memperhatikan apakah anak sudah mengerjakan tugas sekolah atau belum.Bagaimana kami bisa meningkatkan perhatian, sedangkan kami harus pergi pagi pulang sore untuk mencari nafkah, apalagi tugas yang dikerjakan oleh anak kami semenjak belajar dari rumah sangat banyak".[66]

Orang tua anak lainnya yang diwawancarai juga menjelaskan bahwa "memang kami tidak dapat mengontrol atau memberikan perhatian yang cukup terhadap anak kami dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah. Kesibukan kami yang pada umumnya berprofesi sebagai petani menyebabkan kami tidak dapat memperhatikan secara penuh. Siang kami harus mencari nafkah, sedangkan malam hari tentu kami harus istirahat karena letih bekerja".[67]

[66]HY (Orang tua anak), *Wawancara*, Pulakek, tanggal 15 Mei 2021
[67]AG (Orang Tua Anak(, *Wawancara*, Pulakek, tanggal 15 Mei 2021

Adapun orang tua anak lainnya yang diwawancarai juga menyatakan bahwa "kami akui memang kami tidak dapat memperhatikan anak kami dalam mengerjakan tugas, apakah anak kami sudah mengerjakannya atau belum kami hanya sekedar bertanya saja apakah tugas sudah dibuat atau belum. Apalagi pendidikan orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru pada umumnya hanya sampai SLTA, ini menyebabkan kami tidak begitu mengerti dalam membantu anak mengerjakan tugas".[68]

Wali Nagari yang diwawancarai mengemukakan bahwa "secara umum dapat dikatakan bahwa orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru tidak dapat memperhatikan atau memberikan perhatian terhadap anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah. Hal ini disebabkan dua hal yaitu profesi orang tua sebagai petani yang harus mencari nafkah dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua, sehingga orang tua hanya sekedar bertanya apakah anak sudah mengerjakan tugas atau belum. Jika belum, orang tua hanya menyuruh saja agar anak mengerjakannya segera".[69]

Adapun hasil observasi penulis terhadap kondisi orang tua dalam memperhatikan anaknya dalam mengerjakan tugas diperoleh data bahwa "pada pagi hari umumnya orang tua sudah berangkat ke sawah dan ladang, ke pasar jualan. Sore harinya mereka umumnya tidak mendapingi anak dalam belajar karena sudah istirahat dan bahkan ada juga orang tua duduk-duduk saja di warung untuk berkumpul dengan orang tua lainnya".[70]

Berdasarkan data yang diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru belum memberikan perhatian yang cukup terhadap anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah. Hal ini disebabkan rendahnya pendidikan orang tua dan profesi orang tua yang pada umumnya sebagai petani dan

[68]RM (Orang Tua Anak), *Wawancara*, Pilakek, tanggal 15 Mei 2021
[69]Wali Nagari, *wawancara*, Pulakek, tanggal 15 Mei 2021
[70] *Observasi*, Pulakek, tanggal 15 Mei 2021

berdagang sehingga tidak bisa secara efektif mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah.

C. Perhatian Terhadap Kelengkapan Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan hal yang penting agar anak dapat belajar dengan baik. Jika fasilitas belajar kurang, maka hal ini mengakibatkan anak kurang dapat belajar secara baik seperti kurangnya buku sumber, meja belajar, penerangan, pensil dan pena, serta fasilitas belajar lainnya.

Perhatian orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru terhadap fasilitas belajar anak juga dapat dikatakan masih kurang, hal ini disebabkan orang tua tidak mengerti betul fasilitas apa yang harus dipenuhi. Hal ini sesuai ungkapan salah seorang orang tua anak yang mengatakan bahwa "apa saja yang dibutuhkan anak dalam belajar kami tidak mengerti betul, karena anak yang lebih tau. Karena itu perhatian kami dalam hal ini tidak begitu memperhatikan.Yang kami ketahui hanya kebutuhan anak adalah buku tulis, pena, pensil dan hal-hal yang dibutuhkan sehari-hari".[71]

Salah seorang anak yang diwawancarai menjelaskan bahwa "kebutuhan belajar kami tidak terlalu dipahami oleh orang tua kami. Yang penting kami minta uang kepada orang tua kami untuk membeli apa saja yang dibutuhkan dalam belajar".[72]

Penulis juga melakukan wawancara dengan wali nagari yang mengungkapkan bahwa "perhatian orang tua terhadap kebutuhan fasilitas belajar anak memang kurang cukup. Orang tua hanya menyadari dan mengetahui bahwa kebituhan belajar anak adalah buku tulis, buku sumber belajar, pena, pensil, penghapus. Sedangkan kebutuhan lainnya tidak b egitu diketahui sehingga perhatiannya kurang".[73]

[71]MR (Orang Tua Anak), *Wawancara*, Pulakek, tanggal 18 Mei 2021
[72]SR (Siswa SMA), *Wawancara*, Pulakek, tanggal 18 Mei 2021
[73]Wali Nagari, *Wawancara*, Pulakek, tanggal 18 Mei 2021

Berdasarkan data di atas maka jelaslah bahwa perhatian orang tua terhadap fasilitas belajar anak juga masih kurang. Disebabkan anak yang lebih mengetahui apa kebutuhan mereka dalam belajar, maka anak meminta uang kepada orang tua mereka untuk memenuhi membeli kebutuhan belajar mereka.

D. Perhatian dalam Membimbing Anak Belajar di Rumah

Orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru sangat kurang sekali dalam membimbing anak belajar di rumah. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman mereka dalam membimbing anak belajar. Salah seorang anak yang diwawancarai mengemukakan bahwa "orang tua kami tidak ada membimbing kami belajar di rumah, karena pendidikan orang tua kami kan rendah sehingga tidak tau apa yang mau dibimbing".[74]

Wali Nagari yang di wawancarai juga mengatakan bahwa "bagaimana orang tua mau membimbing anak belajar di rumah, sedangkan mereka hanya sebagai petani yang tidak begitu paham bagaimana membimbing anak belajar. Orang tua hanya berpikir bagaimana memenuhi biaya dan kebutuhan anak dalam belajar".[75]

Salah seorang dari orang tua anak yang diwawancarai mengatakan bahwa "kami tidak bisa mendampingi dan membimbing anak kami belajar di rumah. Kami tidak mengerti apa yang harus kami bombing. Yang tau pelajaran mereka adalah mereka. Kami hanya sebagai petani tidak tau. Yang penting bagi kami adalah anak belajar dan naik kelas, lalu tamat".[76]

Berdasarkan observasi yang dilakukan diperoleh data bahwa "orang tua pada malam hari banyak yang duduk-duduk saja di warung bersama teman-teman atau orang tua lainnya, merokok, minum teh, main domino di warung. Tidak hanya satu atau dua

[74]AG (Siswa SMA), *Wawancara*, Pulakek, tanggal 18 Mei 2021
[75]Wali Nagari, *Wawancara*, Pulakek, tanggal 18 Mei 2021
[76]MR (Orang Tua Anak), *Wawancara*. Pulakek, tanggal 18 Mei 2021

warung tempat mereka berkumpul, bahkan di berbagai warung banyak orang tua anak yang duduk di sana".[77]

Orang tua yang diwawancarai juga mengatakan bahwa "pada malam hari kami sering duduk di warung untuk berkumpul bersama teman-teman. Kadang bercerita tentang mata pencaharian kami, ada juga yang mengeluh dengan anak mereka di rumah, bertengkar di rumah. Jadi nuntuk membimbing anak belajar di rumah dapat dikatakan sangat kurang. Kami tidak atu apa yang hatus kami bimbing. Apalagi anak kami rasa memang tidak mau pula didampingi".[78]

Salah seorang anak yang diwawancarai mengatakan bahwa "orang tua kami tidak bisa membimbing kami belajar di rumah. Orang tua kami kan tidak paham apa yang harus dibimbing. Kalau sudah lewat waktu isya, orang tua kami banyak yang duduk-duduk di warung atau duduk di tepi jalan bersama orang tua lainnya hanya sekedar bincang-bincang. Lagian rasanya kalau orang tua mendampingi kami juga tidak ada gunanya, karena dapat membuat pikiran tidak fokus dalam mengerjakan tugas".[79]

Dari data yang dipaparkan di atas dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah sangat kurang. Orang tua sering keluar rumah pada malam hari ketimbang membimbing atau menda,pingi anak belajar di rumah.

[77]*Observasi*, Pulakek, tanggal 18 Mei 2021
[78]SW (Orang Tua Anak), *Wawancara*, Pulakek, tanggal 18 Mei 2021
[79] AG (Siswa SMP), *Wawancara*, Pulakek, tanggal 18 M ei 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perhatian orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru terhadap masalah kedisiplinan anak belajar kurang, orang tua hanya sekedar mengingatkan anak untuk pergi sekolah dan jangan terlambat. Kemudian orang tua juga sekedar mengingatkan anak untuk membuat tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah.
2. Perhatian orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru belum memberikan perhatian yang cukup terhadap anaknya dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah. Hal ini disebabkan rendahnya pendidikan orang tua dan profesi orang tua yang pada umumnya sebagai petani dan berdagang sehingga tidak bisa secara efektif mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah.
3. Perhatian orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru terhadap fasilitas belajar anak juga masih kurang. Disebabkan anak yang lebih mengetahui apa kebutuhan mereka

dalam belajar, maka anak meminta uang kepada orang tua mereka untuk memenuhi membeli kebutuhan belajar mereka.

4. Perhatian orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru dalam membimbing anak belajar di rumah sangat kurang. Orang tua sering keluar rumah pada malam hari ketimbang membimbing atau menda,pingi anak belajar di rumah.

B. Saran-saran

Berikut ini dikemukakan beberapa saran yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak, di antaranya :

1. Hendaknya orang tua di Kanagarian Pulakek Koto Baru dapat memperhatikan apa saja masalah belajar yang dialami anak dan ikut memberikan motivasi agar anak dapat menyelesaikannya masalah tersebut.
2. Diharapkan kepada anak di Kanagarian Pulakek Koto Baru dapat mengatasi masalah belajarnya sendiri terlebih dahulu sehingga hal ini tidak terlalu memberatkan pikirang orang tua.
3. Hedaknya tokoh masyarakat di Kanagarian Pulakek Koto Baru ikut berperan dalam meningatkan orang tua anak untuk lebih memperhatikan apa saja masalah belajar anak dan ikut mengatasinya agar hal itu tidak menghambat anak dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta. Ciputat Pers. 2002/

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang. Karya Toha Putra. 1995

Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Juz 28*. Surabaya. Balai Pustaka, tt

hamka, *Tafsir Al-Azhar, juz 22*. Surabaya. Balai Pustaka, 1996

Ibnu Katsir. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim,* Singapura. Sulaiman al-Mar'iy.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Kalam Mulia, 2004

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung. Rosda Karya, 2004

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia,. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistemm Pendidikan Nasional,* (Jakart: Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas, 2003

Tim Redaksi Fokus Media,. *Standar Nasional Pendidikan, (*Bandung. Fokus Media. 2005

Muzakkiur, *Penanaman Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga*. (Surabaya. Usaha Nasional, 2004

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995

WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Bandung : Rosda Karya, 2002

Robert I, *Psikologi Kognitif, (*Jakarta : Erlangga, 2007

Abu Ahmadi,*Psikologi Umum,* (Jakarta : Rineka Cipta,

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 2007

Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*¸(Jakarta : Kencana, 2012

Salam Lubis, *Menuju Keluarga Sakinah,* (Surabaya : Terbit Terang, 2002

J. Drost, *Prosea Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*, Jakarta : Grasindo, 1999

Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam,* (Jakarta : Pustaka Amani, 1999

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna*, (Surabaya : Usaha Naisonal

K. Liwijaya dan J Kuntaraf, *Komunikasi Keluarga Kebahagiaan Anak*, (Bandung : Indonesia Publishing School, 1999

Irwati Iswadi, *Mendidik dengan Cara Cinta*, , (Bekasi : Pustaka Inti, 2008

Laurance S., *Agar Anak Tidak Menjadi Orang Tua Gagal*, (Bandung : Rosda Karya, 2009

Charkes Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta : Mitra Utaa,

Amal Abdussalam, *Mengembangkan Kreatifitas Anak*, Jakarta : Kautsar, 2005

S. Nasution, *Didaktik Asas Mengajar*, (Bandung Jemmars, 2009

Oemar Hamalik, *Metode dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung : Tarsito, 1993

Sadiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : grafindi, 2005

M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*., (Bandung : Remaja, 1995

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Karya, 2002

Elfi M. *Bimbingan dan Konseling Islam*., (Jakarta : Bumi Aksara, 2009

E. Mulyasa, *Guru Profesional*., (Bandung : Rosda, 2006

Prayitno dan Erman Amti, *AUM Seri PTSDL Format SLTP*, (Vandung : Pusat Pengembangan instrument

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009

Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2010